

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan secara langsung memengaruhi pertumbuhan individu, mencakup seluruh dimensi kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan juga bersungsi untuk membentuk jenis manusia yang akan di hasilakn di masa depan (Nona Syaodih, 2015: 38).

Bedasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Al-Qur’an surat Toha ayat 114 Allah SWT berfirman :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَ قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannay kepadamu, dan katakanlah “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Tafsir surat Toha ayat 114 ini memberikan kita tiga pelajaran utama: pengakuan atas keagungan Allah sebagai raja yang memiliki

kekuasaan mutlak, larangan tergesa-gesa dalam belajar yang mengajarkan pentingnya kesabaran dan kedalaman dalam memahami ilmu, serta dorongan untuk selalu memohon tambahan ilmu kepada Allah melalui doa “*Robbi zidni ilma.*” Ayat ini juga mengingatkan Nabi Muhammad SAW untuk tenang dan fokus saat menerima wahyu dari Jibril, agar pesan ilahi dapat diterima dengan sempurna.

Di dalam sebuah Hadist yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah disebutkan bahwa menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ "

Yang artinya: *Dari Ibnu Abbas ia berkata, Rosullah SAW bersabda “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”.*(Sunan Ibnu Majah, Nomor 224)

Hadist ini menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi setiap kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Menuntut ilmu dalam konteks ini mencakup ilmu agama dan ilmu umum yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Dengan memahami dan mengamalkan ilmu, seorang muslim dapat meningkatkan kualitas ibadah dan kontribusinya dalam masyarakat. Selain itu, hadist ini juga menunjukkan bahwa islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar dan mencari pengetahuan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan hadist lain yang menyatakan “tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat” yang mengajarkan bahwa proses belajar tidak mengenal usia atau waktu (Ibnu Majah, 2017: 81).

Pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk membimbing umat manusia menuju kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan, diharapkan lahir individu yang memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, seadil tanggung jawab, keikhlasan, dan ketawakalan dalam menghadapi tantangan hidup. Nilai-nilai tersebut hanya bisa dicapai jika pendidikan difokuskan pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, proses belajar harus mencakup pengembangan perilaku dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari pendidikan (Ali, 2015: 43).

Pendidikan dapat diartikan sebagai strategi yang di gunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sambil membiasakan peserta didik dalam lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter berakhlak mulia dan budi pekerti luhur (Alanshori, 2016: 135). Lembaga pendidikan merupakan institusi yang dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Arsyadana, 2017: 17).

Dalam sebuah lembaga pendidikan, proses belajar mengajar adalah aspek yang harus mendapat perhatian serius. Seorang pendidik bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, dan keterampilan kepada sekelompok peserta didik. Pendidik juga perlu

memahami motivasi belajar peserta didik dengan baik agar mereka lebih antusias dan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan memiliki dampak pada tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran dan menggambarkan kemampuan mereka berdasarkan pengalaman belajar yang diterima (Nana Sudjana, 2020: 4).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, yaitu mencakup faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi usia, tingkat kematangan, dan kondisi kesehatan. Sedangkan faktor psikologis mencakup suasana hati, motivasi, minat, serta kebiasaan belajar. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, yang dapat dibagi menjadi faktor manusia dan faktor non manusia. Faktor manusia, seperti interaksi dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non manusia, seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, sarana-prasarana, dan lain sebagainya (Arikunto, 2019: 245).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menerapkan Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila, dengan penekanan pada pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah ini juga mengembangkan dua program pendidikan seperti program kelas khusus dan program kelas reguler, yang mana program kelas khusus ini memiliki tambahan materi belajar seperti Tahfizh, Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa. sedangkan program kelas reguler merupakan kelas yang mempelajari muatan ilmu yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan tanpa mendapat tambahan materi belajar lainnya (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 30 November 2024).

Kelas program khusus di Sekolah Menengah Pertam Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo pada sesi pertama memberikan materi sesuai yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah yaitu menggunakan kurikulum merdeka, kemudian disesi kedua siswa diberikan tambahan pelajaran tahfizh, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa. Sementara itu, program reguler proses belajar mengajar hanya satu sesi saja, yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. Meskipun berbeda dalam segi pendekatan dan juga waktu pelaksanaannya, kedua program ini memiliki visi dan misi yang serupa dalam mencetak lulusan yang berprestasi dan memiliki daya saing baik dalam aspek keagamaan maupun wawasan global, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak terkait (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 30 November 2024).

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 30 November 2024, penulis menemukan perbedaan antara program khusus dengan program reguler terutama dibidang mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Pada program khusus dalam satu pekan siswa

mendapatkan dua jam pelajaran, yang mana dalam satu jam pelajaran berdurasi empat puluh menit. Sedangkan program reguler dalam satu pekan siswa mendapatkan tiga jam pelajaran, yang mana dalam satu jam pelajaran berdurasi selama empat puluh menit. Disini penulis mendapati satu perbedaan yang signifikan terkait jumlah jam pelajaran dalam waktu satu pekan antara program khusus dengan program reguler. (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 30 November 2024).

Selain terdapat perbedaan dari jumlah jam pelajaran dalam waktu satu pakannya. program khusus dan program reguler juga terdapat perbedaan yaitu pada tenaga pengajarnya, yang mana pada program khusus tenaga pengajar menggunakan guru-guru baru, atau bisa diartikan guru-guru yang baru bertugas antara 0 sampai 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Dan untuk tenaga pengajar di program reguler adalah guru-guru yang sudah lama mengajar dengan kurun waktu 3 tahun lebih sudah mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 30 November 2024).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada siswa, serta membentuk karakter mereka. Dengan cakupan materi yang membahas tentang Aqidah (meliputi keyakinan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, dan Hari Akhir), Syariah (Mecakup ibadah ritual dan muamalah) dan

Akhlaq (berkaitan dengan pembentukan karakter dan moral). Dengan cakupan materi tersebut Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang utuh secara fisik, mental, dan spiritual. Dan juga menciptakan pemimpin yang selalu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, menjadi *khalifatullah* di bumi ini (Tafsir, 2021: 45). Jika dibahas dari sudut pandang prestasi belajar yang mencakup pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam siswa, maka perbedaan dalam pendekatan pembelajaran antar siswa program khusus dengan siswa program reguler menjadi relevan dalam konteks ini.

Dengan demikian, memahami prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup bagaimana siswa mengaplikasikan sikap dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa program khusus dan siswa program reguler. Selain itu, siswa program reguler sering kali menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa di program khusus, yang dapat disebabkan oleh variasi pendekatan pengajaran dan tingkat dukungan akademik yang diberikan pada masing-masing kelompok siswa.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Khusus dengan Reguler di Sekolah Menengah Pertama**

Islam AL Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan penjabaran penulis dilatar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Waktu kegiatan belajar mengajar siswa kelas program khusus lebih banyak dibandingkan siswa program reguler.
2. Siswa program reguler mendapatkan waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu pekan lebih banyak daripada siswa program khusus.
3. Siswa program reguler mendapatkan guru-guru yang lebih berpengalaman dibidang Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa program khusus.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan uraian identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Program Khusus dengan Siswa Program Reguler pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan penelitian dengan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Khusus di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 ?
3. Bagaimana Perbandingan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Khusus dengan Reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Khusus di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Program Khusus dengan Reguler di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Hadi Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, terkhusus dalam pemahaman tentang perbandingan hasil prestasi belajar siswa kelas program khusus dan siswa kelas reguler pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa kelas program khusus dan siswa kelas regular pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII,

sehingga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah berkecimpung di dunia pendidikan secara langsung.

c. Siswa

Membantu siswa memberikan pandangan bahwa prestasi belajar siswa kelas program khusus dan siswa kelas reguler pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII lebih baik yang mana dan dapat menjadikan pertimbangan dalam memilih program pendidikan.